

ANALISIS LITERASI DIGITAL GURU KELAS

Suraya Hidayati

Guru MI Al-Injaz, Kandangan, Kalimantan Selatan, Indonesia

surayahidayati5198@gmail.com

Nurul Fauziah

Dosen, STAI Darul Ulum Kandangan, Kalimantan Selatan, Indonesia

nurulfauziah0592@gmail.com

Fitriah

Dosen, STAI Darul Ulum Kandangan, Kalimantan Selatan, Indonesia

elbanjaryfitri@gmail.com

Abstrak

Perubahan gaya belajar mengajar dari teacher centered ke student centered mengharuskan guru kelas kreatif dalam pembelajaran. Untuk menjawab tantangan tersebut, guru kelas harus memiliki literasi digital yaitu memahami, menggunakan, sampai pada menciptakan produk berbentuk digital. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi digital guru kelas di SDIT Qurrata A'yun Kandangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas di SDIT Qurrata A'yun memiliki kemampuan literasi digital yang baik, hal ini ditunjukkan dengan tingkat kemampuan yang mencapai level tertinggi (level III), yaitu mencipta. Adapun indikator dari pencapaian level tersebut ialah mampu menciptakan pengetahuan baru berupa media pembelajaran berbasis digital seperti Power Point untuk presentasi dan video pembelajaran serta mengomunikasikan hasil pengetahuannya tersebut secara efektif melalui berbagai macam media digital.

Kata Kunci: Literasi Digital, Guru Kelas, Pembelajaran

Abstract

Changes in teaching and learning styles from teacher centered to student centered require classroom teachers to be creative in learning. To answer these challenges, classroom teachers must have digital literacy. The purpose of this study was to determine the digital literacy of classroom teachers at SDIT Qurrata A'yun Kandangan. This research is field research that uses a qualitative approach with a descriptive method. The subject of this research was the class teacher at SDIT Qurrata A'yun Kandangan, with the object being the digital literacy ability of the class teacher. The research techniques used were questionnaires, interviews, observation, and documentation. Through qualitative descriptive analysis techniques, this study found that the digital literacy level of classroom teachers at SDIT Qurrata A'yun Kandangan reached the third level (the highest level), namely the ability to create new knowledge in the form of digital-based learning, media and the results of creating that knowledge. effectively through various digital media.

Keywords: Digital Literacy, Class Teacher, Learning

PENDAHULUAN

Abad 21 yang dikenal dengan abad teknologi informasi atau disebut juga dengan era revolusi industri 4.0 ditandai dengan adanya perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat. Arus informasi berlangsung begitu cepat tanpa mengenal batasan jarak karena dihubungkan oleh kecanggihan teknologi informasi. Informasi-informasi dan kejadian yang terjadi di belahan dunia bisa diakses secara cepat tanpa mengenal waktu dan tempat.¹ Kemajuan teknologi dan informasi serta semakin canggihnya perangkat-perangkat yang diproduksi oleh industri seperti menghadirkan ‘dunia dalam genggaman’. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Thomas L. Friedman dalam jurnal Gerakan Literasi Digital Berbasis Sekolah: Implementasi dan Strategi yang ditulis oleh Yolanda Presiana Desi bahwa ‘*the world is flat*’ yang mana dunia semakin rata dan setiap orang bisa mengakses apapun dari sumber manapun.²

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJI) melakukan survei pada tahun 2018, hasil survei tersebut menyatakan bahwa pengguna internet pada tahun itu sebanyak 143,26 juta jiwa. Implikasi dari banyaknya pengguna internet tersebut menyebabkan jumlah informasi yang tercipta di internet semakin melimpah bahkan sampai tidak terkontrol karena kebebasan setiap individu untuk memproduksi dan menyebarkan informasi tanpa harus ada otoritas yang memverifikasi kebenarannya³ Banyaknya informasi yang bertebaran di jejaring internet tersebut, sangat diperlukan kemampuan untuk memilih dan memilah informasi yang berguna dari sumber yang dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya⁴ Salah satu gerakan untuk mengantisipasi hal tersebut adalah dengan berliterasi. literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, literasi diartikan secara lebih luas yaitu keterampilan membaca, memahami, dan menanggapi kritis berbagai bentuk komunikasi seperti bahasa, teks, siaran, dan media digital.⁵ Cara individu berliterasi berubah seiring berkembangnya teknologi, literasi tersebut dikenal dengan literasi digital.⁶ Selain itu kemampuan literasi digital merupakan

¹ Komang Sujendra Diputra, Ni Ketut Desia Trisiantari, and I Nyoman Laba Jayanta, “Gerakan Literasi Digital bagi Guru-Guru Sekolah Dasar,” *JCES (Journal of Character Education Society)* 3, no. 1 (2020): 118–28, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES>.

² Yolanda Presiana Desi, “Gerakan Literasi Digital Berbasis Sekolah: Implementasi dan Strategi,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 17, no. 1 (2020): 51, <https://doi.org/10.31315/jik.v17i1.3510>.

³ Diputra, Trisiantari, and Jayanta, “Gerakan Literasi Digital Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar.”

⁴ Gracia Rachmi Adiarsi, Yolanda Stellarosa, and Martha Warta Silaban, “Literasi Media Internet di Kalangan Mahasiswa,” *Humaniora* 6, no. 4 (2015): 470, <https://doi.org/10.21512/humaniora.v6i4.3376>.

⁵ Rullie Nasrullah et al., “Materi Pendukung Literasi Digital: Gerakan Literasi Nasional,” *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2017, 33, <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/cover-materi-pendukung-literasi-finansial-gabung.pdf>.

⁶ Yunda Lestari and Erwanto Erwanto, “Literasi Digital di Era Revolusi Industri 4.0,” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) Universitas Baturaja* 2, no. 1 (2021): 71–77, <http://journal.unbara.ac.id/index.php/abdimu/article/view/1081>.

keterampilan dalam melokalisasi, sistematisasi, dan menganalisis informasi menggunakan teknologi digital.⁷

Dalam hal ini, pada era revolusi 4.0 mengharuskan pendidikan untuk merespon cepat perkembangan teknologi agar tidak tertinggal. Pendidikan harus menanamkan penguasaan literasi abad 21 yang menekankan pengetahuan berbasis teknologi digital, bukan hanya kemampuan membaca, menulis, dan berhitung saja.⁸ Oleh karena itu, untuk membentuk warga negara pada era revolusi 4.0 yang memadai dan terampil, perlu terus meningkatkan kualitas digital dengan cara meningkatkan teknik pengajaran menggunakan media sosial untuk pengembangan diri dan pendidikan.⁹

Literasi digital merupakan keterampilan kunci pada pendidikan saat ini. Kemendikbud menyatakan bahwa keberhasilan dalam membangun keterampilan literasi digital menjadi salah satu indikator pencapaian dalam pendidikan.¹⁰ Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa “bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹¹ Oleh karena itu, kemampuan literasi digital guru sangat diperlukan agar mampu mengelola, memilah aplikasi yang tepat digunakan dan memiliki pemahaman mendalam dari informasi digital. Selain kemampuan mengakses informasi, literasi digital juga menuntut tanggung jawab atas setiap informasi yang disebarkan karena menyangkut dampaknya terhadap masyarakat maupun peserta didik.¹²

Program tentang pembelajaran literasi digital dirasa perlu di lingkungan sekolah karena rentan dalam mengonsumsi media digital. Selain itu, kemampuan ini digunakan untuk mengatasi permasalahan di era digital dalam hal pembelajaran. Kompetensi literasi digital tingkat dasar dan tingkat lanjut terangkum dalam sepuluh tahap berikut: mengakses, menyeleksi, memahami,

⁷ Milena Tsvetkova et al., “The Use of Social Media for the Development of Digital Literacy of Students: ...,” *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)* 16, no. 2 (2021): 65–78, <https://www.learntechlib.org/p/218939/>.

⁸ N K E Muliastri, “Penguatan Literasi Baru (Literasi Data, Teknologi, dan SDM/Humanisme) pada Guru-Guru Sekolah Dasar dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0,” ... : *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2019, 131–38, <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/view/354>.

⁹ Zhi Jiang Liu et al., “Digital Literacy and Digital Didactics as the Basis for New Learning Models Development,” *International Journal of Emerging Technologies in Learning* 15, no. 14 (2020): 4–18, <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i14.14669>.

¹⁰ Lestari and Erwanto, “Literasi Digital di Era Revolusi Industri 4.0.”

¹¹ Burhan Yusuf Abdul Aziizu, “Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan,” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2015): 295–300, <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>.

¹² Wiwik Kartika Sari and Ella Izzatin Nada, “Analisis Literasi Digital Calon Guru Kimia dalam Pelaksanaan PPL Berbasis Virtual di Masa Pandemi Covid-19,” *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia* 4, no. 2 (2020): 111–21, <https://doi.org/10.19109/ojpk.v4i2.6704>.

menganalisis, memverifikasi, mengevaluasi, mendistribusikan, memproduksi, berpartisipasi, dan berkolaborasi.¹³ Pentingnya kemampuan literasi digital dalam dunia pendidikan masih perlu perhatian karena menurut Rosmalah mayoritas guru masih berada pada level *basic* kompetensi literasi digital dalam pembelajaran daring yang hanya menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *zoom meeting*. Dengan demikian, pemahaman tentang penggunaan media digital dalam pembelajaran sangat penting diketahui agar memudahkan menentukan metode yang tepat sesuai dengan tingkatan pemahaman siswa, selain itu memungkinkan melakukan variasi pembelajaran daring selama pandemi covid-19.¹⁴ Pengembangan kompetensi digital guru salah satunya bisa dilakukan dengan bimbingan teknis pengelolaan dan pemanfaatan TIK bagi guru Sekolah Dasar (SD) atau dengan belajar mandiri melalui pemanfaatan *YouTube*, membuat produk berupa *Google Sites*, dan menggunakannya dalam proses pembelajaran di kelas.¹⁵

Temuan lain dilakukan oleh Nahdi bahwa secara keseluruhan mahasiswa memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan internet, mereka mampu menemukan dan mengambil informasi dari internet, serta menggunakannya secara efektif.¹⁶ Selain itu, temuan lain menunjukkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa kemampuan responden untuk komponen *functional skill and beyond* dalam literasi digital berada pada kategori “Sangat Baik”, sedangkan untuk lainnya seperti menyeleksi informasi, mengomunikasikan, menciptakan berada pada kategori “Baik”. Berdasarkan hasil tersebut, maka disimpulkan bahwa kemampuan literasi digital mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kotabumi berada pada kategori “Baik”.¹⁷ Keahlian dasar menjadi aspek yang harus dimiliki oleh guru dan pelajar. Keahlian tingkat lanjut juga diperlukan untuk memaknai setiap informasi yang didapatkan dari media digital. Kompetensi literasi digital tingkat dasar dan tingkat lanjut terangkum dalam sepuluh tahap berikut: mengakses, menyeleksi,

¹³ Andi Asari et al., “Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru dan Pelajar di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang,” *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 3 (2019): 98–104.

¹⁴ Asriadi Rosmalah, Sidrah Apriani Rahman, “Analisis Kompetensi Literasi Digital Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemic Covid-19,” *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021 “Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19,”* 2021, 16–23, <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/25194>.

¹⁵ Maimunatun Habibah, “Pengembangan Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar dalam Kerangka Kurikulum Merdeka Pendahuluan Menguatnya Penggunaan Teknologi Baru dalam Pendidikan adalah Wujud Perubahan Disruptif (Liu et Al ., 2020). Penggunaan Berbagai Teknol,” *Journal of Primary Education* 1, no. 11 (2022): 76–89, <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i1.11>.

¹⁶ Dede Salim Nahdi and Mohamad Gilar Jatisunda, “Analisis Literasi Digital Calon Guru SD dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Cakrawala Pendas* 6, no. 2 (2020): 116–23, <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2133>.

¹⁷ Karsoni Berta Dinata, “Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa,” *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 19, no. 1 (2021): 105, <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2499>.

memahami, menganalisis, memverifikasi, mengevaluasi, mendistribusikan, memproduksi, berpartisipasi, dan berkolaborasi.¹⁸

Dari pemaparan di atas, pentingnya kemampuan literasi digital guru dalam mengakses, menyeleksi, mendistribusikan, bahkan memproduksi media digital agar tidak monoton menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran. Agar guru lebih kreatif dalam kegiatan pembelajaran maka sebaiknya melakukan pengembangan kompetensi digital yang dilakukan tidak hanya dengan pelatihan terprogram tetapi juga bisa dilakukan secara mandiri dengan mengandalkan media digital yang bisa diakses di mana saja. Hal ini dapat dilakukan jika guru memiliki kemampuan literasi digital yang baik agar bisa memproses yang diperoleh dari media digital.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi digital guru kelas. Kemampuan literasi digital yang diuraikan oleh *Canada Center* mengemukakan ada tiga model literasi digital untuk mengetahui dan mengukur literasi individu yaitu *use* (menggunakan), *understand* (memahami) dan *create* (mencipta). Yang mana individu dianggap berada pada tingkat kemampuan *use* (menggunakan) jika terampil secara teknis dalam menggunakan komputer atau internet dan terampilan dalam menggunakan program komputer seperti *word processor*, *web browser*, *e-mail*, dan alat media digital lainnya. Pada tingkat kemampuan *Understand* (Memahami) mampu untuk mencari, menemukan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari media digital secara kritis, sedangkan pada tingkat *Create* (Menciptakan) jika individu mampu untuk menciptakan sebuah konten atau pengetahuan baru serta mampu untuk mengomunikasikan secara efektif dengan menggunakan media digital seperti *e-mail*, blog, media sosial, dan media digital lainnya.¹⁹

Guru harus memiliki literasi digital, yaitu kemampuan dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mendapatkan serta mengelola informasi yang sangat penting dalam pembelajaran.²⁰ Salah satu contoh penerapan literasi digital yang dapat dilakukan guru adalah membuat bahan ajar atau media pembelajaran berbasis teknologi digital seperti video pembelajaran yang menarik bagi peserta didik serta sumber-sumber bahan ajar yang bisa diakses dengan mudah di internet untuk mengembangkan materi ajar.²¹ Oleh karena itu,

¹⁸ Asari et al., "Kompetensi Literasi Digital bagi Guru dan Pelajar di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang."

¹⁹ Media Awareness Network, "Digital Literacy in Canada: From Inclusion to Transformation," *Media Awareness Network*, 2010, <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Digital+Literacy+in+Canada:+From+Inclusion+to+Transformation#1>.

²⁰ Nani Sintiawati, "Perilaku Masyarakat dalam Menggunakan Media Digital di Masa Pandemi," *Jurnal Akrab* 11, no. 2 (2020): 10–19, <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v11i02.341>.

²¹ Sumiyati Sa'adah et al., "Literasi Digital Mahasiswa Calon Guru Biologi dalam Menyusun Bahan Ajar Berbasis Audio Visual," *Artikel Penelitian*, no. 2019 (2020): 1–11.

penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi digital dengan judul penelitian “Analisis Literasi Digital Guru Kelas”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di SDIT Qurrata A’yun Kandangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dijabarkan secara deskriptif yang ditujukan untuk menggambarkan tingkat kemampuan literasi digital guru kelas di SDIT Qurrata A’yun Kandangan.

Adapun subjek pada penelitian ini adalah guru kelas di SDIT Qurrata A’yun Kandangan yang berjumlah 6 orang, yaitu Guru Kelas I, Guru Kelas II, Guru Kelas III, Guru Kelas IV, Guru Kelas V, dan Guru Kelas VI. Sedangkan objek penelitian ini adalah tingkat kemampuan literasi digital guru kelas di SDIT Qurrata A’yun Kandangan berupa kemampuan *use* (menggunakan), *understand* (memahami), dan *create* (menciptakan) dalam berliterasi digital.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik kuesioner digunakan untuk mendapatkan jawaban atau pernyataan responden mengenai kemampuan literasi digital. Hasil kuesioner ini akan digunakan untuk melihat tingkat kemampuan guru kelas dalam berliterasi digital.

Teknik wawancara digunakan untuk penunjang informasi kemampuan literasi guru dan sebagai *cross check* hasil dari teknik kuesioner yang dilakukan. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data penunjang tentang kemampuan literasi guru dalalam komponen *create* (menggunakan). Selain itu, teknik dokumentasi digunakan penulis untuk mendapatkan profil SDIT Qurrata A’yun Kandangan, sejarah singkat berdirinya, sarana dan prasarana, serta data guru/pengajar. Sedangkan observasi digunakan untuk penunjang informasi kemampuan literasi guru pada komponen *create* (menggunakan) dan sebagai *cross check* hasil dari teknik kuesioner yang digunakan.

Teknik analisis data kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan Miles dan Huberman yang dilakukan dalam empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan²².

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kemampuan Literasi Digital Guru Kelas

Pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat digital menawarkan banyak kemudahan bagi penggunaannya. Sebagaimana Kehadiran teknologi digital perlu dibarengi dengan pengetahuan

²² Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

serta pemahaman terkait pemanfaatan teknologi digital itu sendiri dari sisi guru, orang tua dan anak.²³ Menurut Syahputra, ddk. salah satu bidang yang mendapatkan dampak yang cukup berarti dengan perkembangan teknologi ini adalah bidang pendidikan, dimana pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses komunikasi dan informasi dari pendidik kepada peserta didik yang berisi informasi-informasi pendidikan, yang memiliki unsur-unsur pendidik sebagai sumber informasi.²⁴ Oleh sebab itu penggunaan perangkat digital salah satu poin kebiasaan baru bagi pelaku dibidang Pendidikan. Sebagaimana temuan Sintiawati menyebutkan penggunaan media digital merupakan suatu kebiasaan baru bagi masyarakat dalam beraktivitas, khususnya dalam melaksanakan proses pembelajaran.²⁵

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut akan membahas tentang pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran daring

Literasi Digital Guru Kelas diukur dari *Use* (Menggunakan)

Tingkat kompetensi pertama yang mengukur seorang guru kelas dikatakan literate terhadap teknologi digital dilihat dari kemampuan dasar yang dimiliki, yaitu keterampilan teknis dalam menggunakan komputer dan internet serta keterampilan dalam menggunakan program komputer, yakni kemampuan dalam melakukan *web browser* untuk mengakses sumber informasi di *search engine* atau database. Untuk kemampuan *use* (menggunakan) dalam berliterasi digital dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Kemampuan Literasi Digital Guru Kelas pada Tingkat Kompetensi *Use* (Menggunakan)

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban				Jumlah Skor	Kategori
		SM/SS	M/S	TM/TS	STM/STS		
1	Saya mampu mengoperasikan komputer dengan baik	3 50%	3 50%	0 0%	0 0%	21 87,5%	Sangat baik
2	Saya selalu memanfaatkan akses internet sebagai media pembelajaran dan sumber	3 50%	3 50%	0 0%	0 0%	21 87,5%	Sangat baik

²³ Hario Bismo Kuntarto and Amit Prakash, "Digital Literacy Among Children in Elementary Schools," *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi* 3, no. 2 (2020): 157–70, <https://doi.org/10.17933/diakom.v3i2.92>.

²⁴ Abdul Karim Syahputra, Edi Kurniawan, and Nofriadi Nofriadi, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Informasi Upt. Puskesmas Porsea," *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal* 2, no. 2 (2019): 115–20, <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v2i2.370>.

²⁵ Sintiawati, "Perilaku Masyarakat Dalam Menggunakan Media Digital Di Masa Pandemi."

	informasi						
3	Saya dapat mengakses berbagai macam informasi yang dibutuhkan melalui internet	4 66,7%	2 33,3 %	0 0%	0 0%	22 91,6%	Sangat baik
4	Ketika mengakses internet Saya dapat menemukan informasi yang sesuai untuk menyelesaikan tugas	4 66,7%	2 33,3 %	0 0%	0 0%	22 91,6%	Sangat baik
5	Saya dapat mencari berbagai informasi melalui <i>web browser</i> seperti <i>mozilla</i> , <i>google</i> , dan <i>opera</i>	5 83,3%	1 16,7 %	0 0%	0 0%	23 95,83%	Sangat baik
6	Saya dapat melakukan proses pencarian di internet melalui berbagai media seperti komputer, laptop, dan <i>smartphone</i>	5 83,3%	1 16,7 %	0 0%	0 0%	23 95,83%	Sangat baik
7	Saya mampu mengerjakan tugas dengan menggunakan <i>Microsoft Word</i> , <i>Microsoft Excel</i> , dan <i>Microsoft Power Point</i>	2 33,3%	4 66,7 %	0 0%	0 0%	20 83,3%	Baik
	Rata-Rata					175 91,15%	Sangat Baik

Kemampuan literasi digital guru kelas pada tingkat kompetensi *use* (menggunakan) dapat dilihat pada tabel 1 di atas. Mengoperasikan komputer dengan baik dan memanfaatkan akses internet sebagai media pembelajaran dan sumber informasi diperoleh skor 87,5% yang termasuk dalam kategori sangat baik dengan 50% guru responden menjawab sangat mampu dan 50% guru menjawab mampu. Kemampuan guru dalam mengakses berbagai macam informasi yang diperlukan melalui internet serta kesesuaian informasi yang didapatkan untuk menyelesaikan tugas diperoleh skor 91,6% yang termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase kemampuan 33,3% guru mampu dan 66,7% guru sangat mampu. Sedangkan kemampuan guru

dalam melakukan pencarian informasi melalui berbagai macam *web browser* dan *search engine* menggunakan berbagai media digital termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 95,83%. 83,3% guru memiliki kemampuan sangat mampu dan 16,7% guru mampu dalam aspek tersebut.

Hal tersebut di atas menunjukkan, untuk tingkat kemampuan *use* (menggunakan) baik dalam keterampilan teknis menggunakan komputer atau internet maupun keterampilan dalam menggunakan program komputer termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase rata-rata sebesar 91,15%, walaupun kemampuan guru dalam menggunakan *Microsoft Word*, *Microsoft Excel*, dan *Microsoft Power Point* memperoleh skor 83,3% yang termasuk dalam kategori baik dengan 33,3% guru menjawab sangat mampu dan 66,7% guru menjawab mampu.

Tingkat kemampuan *use* (menggunakan) disebut juga sebagai kemampuan dasar dalam berliterasi digital. Guru kelas di SDIT Qurrata A'yun Kandangan sudah memiliki kemampuan dasar ini sejak mereka menempuh pendidikan perkuliahan, bahkan ada yang sudah memiliki kemampuan dasar ini sejak duduk di Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagaimana yang telah diutarakan oleh Informan Ketiga: "*Alhamdulillah kalau program kerja seperti itu sudah menguasai, bahkan mulai dari kuliah dan sebelum kuliah sudah bisa mengoperasikan Word dan Power Point.*" Hal yang senada diungkapkan pula oleh Informan Pertama: "*Dasarnya mungkin karena saya dulu basic-nya SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) TKJ (Teknik Komputer Jaringan), jadi dasarnya memang sudah tahu sejak SMK masalah digital dan semakin kesini semakin mempelajari lagi*".

Literasi Digital Guru Kelas diukur dari *Understand* (Memahami)

Seorang guru kelas dikatakan sebagai individu yang memiliki kemampuan literasi digital tidak hanya memiliki kemampuan dalam menggunakan perangkat teknologi digital tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam mencari, menemukan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari media digital secara kritis untuk digunakan kembali sebagai referensi dalam membuat tugas maupun sebagai sumber bahan ajar guru tersebut. Kemampuan ini merupakan tingkat kompetensi selanjutnya setelah kemampuan *use* (menggunakan) media digital, yaitu kemampuan pada tingkat *understand* (memahami). Untuk kemampuan *understand* (memahami) dalam berliterasi digital dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Kemampuan Literasi Digital Guru Kelas pada Tingkat Kompetensi *Understand* (Memahami)

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban				Jumlah Skor	Kategori
		SM/SS	M/S	TM/TS	STM/STS		
1	Saya tidak pernah mencermati latar belakang (sumber dan pembuat) informasi yang diperoleh melalui internet	0 0%	2 33,3%	2 33,3%	2 33,3%	18 75%	Baik
2	Sebelum saya mengutip informasi di internet, saya akan membandingkannya dengan informasi dari sumber internet yang lain untuk memperoleh informasi yang akurat	5 83,3%	1 16,7%	0 0%	0 0%	23 95,83%	Sangat baik
3	Saya tidak pernah melakukan <i>crosscheck</i> atau memeriksa kembali isi informasi yang telah saya dapatkan	0 0%	2 33,3%	1 16,7%	3 50%	19 79,16%	Baik
4	Saya selalu membandingkan informasi yang diperoleh melalui berbagai media untuk memperoleh kebenaran atas informasi tertentu	4 66,7%	2 33,3%	0 0%	0 0%	22 91,6%	Sangat baik
5	Saya akan mencari informasi dari sumber-sumber lain apabila menemukan informasi yang kurang lengkap	5 83,3%	1 16,7%	0 0%	0 0%	23 95,83%	Sangat baik

6	Saya selalu mencari informasi lebih dari satu sumber untuk mendapatkan pemahaman yang lengkap atau pengetahuan yang utuh tentang sesuatu hal.	4 66,7%	2 33,3%	0 0%	0 0%	22 91,6%	Sangat baik
7	Saya lebih mudah menyimpulkan informasi yang saya dapatkan melalui internet dibanding dari buku teks	2 33,3%	3 50%	1 16,7%	0 0%	19 79,16%	Baik
8	Saya merasa kesulitan untuk memahami informasi yang disajikan melalui internet	0 0%	0 0%	5 83,3%	1 16,7%	19 79,16%	Baik
Rata-Rata						187 86,57%	Sangat baik

Kemampuan literasi digital guru kelas pada tingkat kompetensi *understand* (memahami) dapat dilihat pada tabel 2 di atas. Kemampuan dalam membandingkan informasi dari sumber internet yang lain untuk memperoleh informasi yang akurat dan mencari informasi dari sumber-sumber lain apabila menemukan informasi yang kurang lengkap termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase paling tinggi sebesar 95,83%. Termasuk di dalamnya guru memiliki kemampuan sangat mampu dengan persentase 83,3% dan persentase mampu sebanyak 16,7% pada aspek tersebut. Kemampuan dalam membandingkan informasi yang diperoleh melalui berbagai media untuk memperoleh kebenaran informasi, mencari informasi lebih dari satu sumber untuk mendapatkan pemahaman yang lengkap, serta mengetahui dan memahami istilah yang terdapat pada database termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 91,6%. Pada aspek ini, 66,7% guru memiliki kemampuan sangat mampu dan 33,3% guru mampu. Hal ini menunjukkan, untuk tingkat kemampuan *understand* (memahami) yang di dalamnya termasuk kemampuan untuk mencari, menemukan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari media digital secara kritis tergolong dalam kriteria sangat baik dengan rata-rata persentase 86,57% walaupun ada beberapa aspek kemampuan bernilai mampu.

Kemampuan dalam menyimpulkan informasi yang didapat dari internet, 33,3% guru sangat setuju lebih mudah menyimpulkan informasi yang didapatkan melalui internet dibanding dari buku teks, 50% guru setuju, dan 16,7% guru tidak setuju, aspek ini termasuk dalam kategori baik. Pada aspek mencermati latar belakang informasi, 33,3% guru setuju untuk tidak mencermati latar belakang informasi yang diperoleh melalui internet, 33,3% guru tidak setuju dan 33,3% guru sangat tidak setuju untuk tidak mencermati latar belakang informasi yang diperoleh melalui internet. Aspek ini memiliki skor 75% dengan kategori baik. Sedangkan untuk aspek melakukan *crosscheck* terhadap informasi yang didapat dan kemampuan untuk memahami informasi yang disajikan melalui internet masih dalam kategori baik dengan persentase 79,16%.

Literasi Digital Guru Kelas diukur dari *Create* (Menciptakan)

Tingkat kompetensi selanjutnya yang digunakan dalam mengukur literasi digital guru kelas yaitu *create* (menciptakan). Kemampuan ini merupakan kemampuan lanjutan dari kompetensi *use* (menggunakan) dan *understand* (memahami). Kemampuan yang termasuk di dalam tingkat kompetensi ini diantaranya kemampuan untuk menciptakan sebuah konten atau pengetahuan baru serta kemampuan untuk mengkomunikasikan secara efektif dengan media digital seperti *e-mail*, *blog*, media sosial, dan media digital lainnya. Untuk kemampuan *create* (mencipta) dalam berliterasi digital dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Kemampuan Literasi Digital Guru Kelas pada Tingkat Kompetensi *Create* (Mencipta)

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban				Jumlah Skor	Kategori
		SM/SS	M/S	TM/TS	STM/STS		
1	Saya mampu membuat tugas presentasi dengan menggunakan <i>MS Power Point</i>	4 66,7%	2 33,3%	0 0%	0 0%	22 91,6%	Sangat baik
2	Saya mampu membuat grafis dengan menggunakan aplikasi <i>Paint, Adobe Photoshop</i> , dll.	0 0%	3 50%	2 33,3%	1 16,7%	14 58,3%	Cukup

3	Saya mampu membuat <i>Spredsheat</i> dengan menggunakan aplikasi <i>MS Excel</i>	2 33,3%	4 66,7%	0 0%	0 0%	20 83,3%	Baik
4	Saya mampu membuat perekaman gambar digital dengan menggunakan aplikasi kamera digital dan <i>scanner</i>	2 33,3%	4 66,7%	0 0%	0 0%	20 83,3%	Baik
5	Saya mampu membuat media pembelajaran dengan memanfaatkan media digital	3 50%	3 50%	0 0%	0 0%	21 87,5%	Sangat baik
6	Saya mampu membuat berbagai akun media sosial seperti <i>e-mail</i> , <i>Facebook</i> , <i>WhasApp</i> , <i>Instagram</i> , <i>YouTube</i> , dll.	4 66,7%	2 33,3%	0 0%	0 0%	22 91,6%	Sangat baik
7	Saya menggunakan media sosial untuk <i>sharing</i> materi pembelajaran	5 83,3%	1 16,7%	0 0%	0 0%	23 95,83%	Sangat baik
8	Saya menggunakan media sosial untuk diskusi pembelajaran	4 66,7%	2 33,3%	0 0%	0 0%	22 91,6%	Sangat baik
9	Ketika saya menciptakan sebuah pengetahuan baru (media pembelajaran, jurnal, dll yang berbasis digital), saya akan mengkomunikasikan informasi tersebut ke berbagai media digital seperti <i>e-mail</i> , <i>blog</i> , media sosial, dan forum diskusi	0 0%	5 83,3%	1 16,7%	0 0%	17 70,83%	Cukup
Rata-Rata						181 83,80%	Baik

Kemampuan literasi digital guru kelas pada tingkat kompetensi *create* (mencipta) dapat dilihat pada tabel 3 di atas. Kemampuan literasi digital guru kelas pada tingkat *create* (mencipta) termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata persentase sebanyak 83,80%. Pada tingkat kompetensi ini, guru memiliki kemampuan sangat baik di lima aspek, yaitu kemampuan membuat tugas presentasi dengan menggunakan *MS Power Point* dengan skor 91,6%, membuat berbagai akun media sosial dengan skor 91,6%, membuat media pembelajaran dengan memanfaatkan media digital dengan skor 87,5%, penggunaan media sosial untuk *sharing* materi pembelajaran dengan skor 95,83%, dan penggunaan media sosial untuk diskusi pembelajaran dengan skor 91,6%.

Pada kemampuan membuat *Spredsheet* dengan menggunakan *MS Excel* dan membuat perekaman gambar digital dengan menggunakan kamera digital dan *scanner* termasuk dalam kategori baik dengan skor 83,3%. Pada kemampuan ini, 33,3% guru memiliki kemampuan sangat mampu dan 66,7% guru mampu. Sedangkan pada kemampuan membuat grafis dengan menggunakan aplikasi *Paint*, *Adobe Photoshop*, dll. guru masuk dalam kategori cukup dengan skor 58,3%, yaitu 50% guru mampu, 33,3% guru tidak mampu, dan 16,7% guru sangat tidak mampu. Ketika guru menciptakan sebuah pengetahuan baru seperti media pembelajaran berbasis digital, 83,3% guru setuju untuk mengkomunikasikan pengetahuan tersebut ke berbagai media digital dan 16,7% guru tidak setuju. Aspek ini termasuk dalam kategori cukup dengan skor 70,83%.

PEMBAHASAN

Gilster menjelaskan dalam A'yuni bahwa literasi digital mencakup penguasaan berpikir kritis dan menyusun pengetahuan dari berbagai sumber pengetahuan yang berbeda.²⁶ dengan demikian berdasarkan pemaparan data di atas kemampuan literasi digital guru kelas di SDIT Qurrata A'yun Kandangan dikategorikan pada tiga tingkatan kompetensi, yaitu *use* (menggunakan), *understand* (memahami), dan *create* (mencipta). Berikut tingkat kemampuan literasi digital guru kelas di SDIT Qurrata A'yun Kandangan.

Kemampuan Literasi Digital Guru Kelas pada Kompetensi Use (Menggunakan)

Tingkat kompetensi *use* (menggunakan) merupakan keterampilan yang menjadi dasar dalam pengembangan literasi digital yang lebih dalam. Kemampuan ini meliputi keterampilan teknis yang diperlukan untuk berinteraksi dengan komputer dan internet. Kemampuan ini meliputi

²⁶ Qory Qurratun A'yuni, "Literasi Digital Remaja di Kota Surabaya," *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya* 4, no. 2 (2015): 1–15, <http://journal.unair.ac.id/literasi-digital-remaja-di-kota-surabaya-article-9195-media-136-category-8.html>.

kemampuan dalam menggunakan program komputer seperti *word processor*, *web browser*, dan alat media digital lainnya.²⁷

Kemampuan literasi digital guru kelas pada kompetensi *use* (menggunakan) ini termasuk dalam kategori sangat baik. Kemampuan ini disebut juga sebagai kemampuan dasar dalam berliterasi digital. Guru kelas di SDIT Qurrata A'yun Kandangan sudah memiliki kemampuan dasar ini sejak mereka menempuh pendidikan perkuliahan, bahkan ada yang sudah memiliki kemampuan dasar ini sejak duduk di Sekolah Menengah Atas (SMA), terlebih lagi bagi guru kelas yang memang memiliki latar belakang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) seperti Teknik Komputer Jaringan (TKJ).

Kompetensi *use* (menggunakan) ini terdapat beberapa kemampuan yang diantaranya kemampuan guru kelas dalam mengoperasikan komputer dengan baik serta memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran dan sumber informasi. Kemampuan guru kelas pada aspek ini termasuk dalam kategori baik. Dalam memanfaatkan media digital dan internetnya tersebut, guru kelas memanfaatkannya sebagai sarana belajar mengajar, mencari referensi dan sumber belajar, mencari dan membuat video pembelajaran, serta mencari informasi atau berita terbaru dan sebagai sarana komunikasi, baik itu antar sesama teman guru, orang tua peserta didik, maupun dengan peserta didiknya sendiri melalui berbagai macam media sosial.

Pemanfaatan media digital dan internetnya ini sangat dirasakan oleh guru kelas di SDIT Qurrata A'yun Kandangan pada masa pandemi saat ini dengan sistem pembelajarannya yang *online*. Guru kelas memanfaatkan media digital sebagai sarana belajar mengajar seperti aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Meet*. Untuk menunjang kemampuan guru dalam menggunakan berbagai aplikasi sarana pembelajaran tersebut, SDIT Qurrata A'yun Kandangan memberikan pelatihan digital kepada guru kelas mengenai cara penggunaan atau fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi tersebut.

Pelatihan digital yang dilaksanakan SDIT Qurrata A'yun Kandangan terakhir ini berupa *Webinar Class Zoom Management*, yaitu tentang bagaimana mengajar di kelas melalui *Zoom Meeting*, pelatihan ini juga dilaksanakan melalui *Zoom Meeting*. Beberapa program di masa pandemi yang diterapkan SDIT Qurrata A'yun Kandangan secara virtual diantaranya pendamping RPP daring, grub belajar daring untuk peserta didik, serta pembelajaran virtual melalui *video call WhatsApp*, *Zoom Meeting* dan *Google Meet*.

Kemampuan guru kelas dalam mengakses berbagai macam informasi yang diperlukan melalui internet serta kesesuaian informasi yang ditemukan untuk menyelesaikan tugas termasuk dalam kategori sangat baik. Informasi atau pengetahuan yang sering dicari oleh guru kelas di SDIT Qurrata A'yun Kandangan sebagaimana tugasnya sebagai pendidik dan pengajar yaitu

²⁷ Media Awareness Network, "Digital Literacy in Canada: From Inclusion to Transformation."

berupa materi-materi sebagai bahan ajar dan sumber pembelajaran serta referensi berbagai macam teknik belajar mengajar. Informasi atau pengetahuan yang dicari guru ini berupa kejadian-kejadian atau berita terkini yang nantinya akan disampaikan kepada peserta didik. Selain mencari materi pembelajaran, guru kelas juga mencari media pembelajaran di internet, baik itu berupa video pembelajaran maupun gambar.

Dalam melakukan proses pencarian di internet, guru kelas di SDIT Qurrata A'yun Kandangan sudah menggunakan berbagai media digital seperti komputer, laptop, dan *smartphone*. Guru kelas melakukan pencarian informasi melalui *search engine* berupa *Google* melalui berbagai macam *web browser* seperti *Chrome*, *Mozilla Firefox*, dan *Uc Browser*. Kemampuan guru kelas pada aspek ini termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 95,83%. Untuk mengakses berbagai macam informasi di internet, rata-rata guru kelas lebih sering menggunakan *web browser Chrome* dibandingkan yang lainnya. Hal ini dikarenakan fitur yang ditawarkan lebih mudah untuk dipahami, kecepatan dalam mengakses informasi, dan sudah terintegrasi dengan *Google*.

Pemilihan *web browser Chrome* sebagai *web browser* yang sering digunakan guru kelas di SDIT Qurrata A'yun Kandangan memberikan alasan yang sejalan dengan yang diutarakan oleh Daniel Setiawan dkk. dalam jurnal yang berjudul *Membandingkan Kinerja Web Browser*. Kelebihan yang ditawarkan oleh *web browser Chrome* yaitu *bug*-nya sulit dieksploitasi, paling ringan, *design* simpel dan minimalis, *update* mudah, serta *security* paling kuat sehingga menjadi *Chrome* sebagai *web browser* yang paling tahan terhadap serangan *hacke*.²⁸

Kemampuan guru mengerjakan tugas dengan menggunakan *Microsoft Word*, *Microsoft Excel*, dan *Microsoft Power Point* termasuk dalam kategori baik. Dalam mengerjakan tugasnya, guru kelas di SDIT Qurrata A'yun Kandangan lebih menguasai *Microsoft Word* dan *Microsoft Power Point*. Hal ini dikarenakan guru kelas di SDIT Qurrata A'yun Kandangan sering menggunakannya untuk membuat media pembelajaran berupa *PPT*.

Berdasarkan hal tersebut, kemampuan literasi digital guru kelas pada tingkat kompetensi *use* (menggunakan) termasuk dalam kategori sangat baik. Ketercapaian kemampuan tersebut tidak hanya berasal dari kemampuan guru sendiri, tetapi juga didukung oleh sarana dan prasarana serta program yang diberikan oleh SDIT Qurrata A'yun Kandangan.

Kemampuan Literasi Digital Guru Kelas pada Kompetensi *Understand* (Memahami)

Tingkat kompetensi *understand* (memahami) merupakan keterampilan selanjutnya setelah kompetensi *use* (menggunakan). Kompetensi ini meliputi kemampuan individu untuk mengetahui

²⁸ Daniel Setiawan et al., "Membandingkan Kinerja Web Browser," *Ilmu Komputer Universitas Gunadarma* 1, no. 1 (2007): 1–6.

dan memahami serta mengevaluasi media digital secara kritis.²⁹ Keterampilan guru kelas di SDIT Qurrata A'yun Kandangan pada tingkat kompetensi *understand* (memahami) ini termasuk dalam kategori sangat baik. Berikut kemampuan yang dimiliki guru kelas di SDIT Qurrata A'yun Kandangan pada tingkat kompetensi *understand* (memahami):

- a. Guru kelas mencermati latar belakang (sumber dan pembuat) informasi yang diperoleh melalui internet dengan baik.
- b. Guru kelas membandingkan informasi yang ditemukan di internet dengan informasi dari sumber internet yang lain untuk memperoleh informasi yang akurat dengan sangat baik.
- c. Guru kelas melakukan *crosscheck* atau memeriksa kembali isi informasi yang telah didapatkan dengan baik.
- d. Guru kelas membandingkan informasi yang diperoleh melalui berbagai media untuk memperoleh kebenaran atas informasi tersebut dengan sangat baik.
- e. Guru kelas akan mencari informasi dari sumber-sumber lain apabila menemukan informasi yang kurang lengkap dengan sangat baik.
- f. Guru kelas mencari informasi lebih dari satu sumber untuk mendapatkan pemahaman yang lengkap atau pengetahuan yang utuh tentang sesuatu hal dengan sangat baik.
- g. Guru kelas mengetahui dan memahami istilah yang terdapat pada database seperti *download*, *share*, *click here*, *read more*, dll. dengan sangat baik.
- h. Guru kelas mudah untuk menyimpulkan informasi yang didapatkan melalui internet dibanding dari buku teks dengan baik.

Media digital dan internetnya tidak hanya memberikan kelebihan dengan berbagai macam kemudahan yang ditawarkan, tetapi juga memiliki berbagai macam kekurangan seperti ketidakvalidan informasi yang tidak bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Agar informasi-informasi yang kita dapatkan di internet dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka seorang guru kelas harus bisa mengevaluasi informasi tersebut, seperti menganalisis latar belakang sumber informasi tersebut.

Mengevaluasi informasi yang didapatkan bertujuan agar seorang guru kelas terhindar dari informasi atau pengetahuan yang salah yang nantinya akan disampaikan kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan dikuasainya kemampuan literasi digital pada tingkat kompetensi *understand* (memahami) yang mengharuskan seorang guru kelas berpikir kritis. Pemahaman kritis tentang media digital memungkinkan individu untuk mendapatkan manfaat dan mengurangi resiko dalam partisipasinya sebagai masyarakat digital.³⁰ Yang dimaksud dengan mengurangi

²⁹ Media Awareness Network, "Digital Literacy in Canada: From Inclusion to Transformation."

³⁰ Media Awareness Network.

resiko di sini adalah terhindar dari pengambilan informasi atau pengetahuan yang salah, yang tidak bisa dipertanggung jawabkan kebenaran dan asal-usul informasi tersebut.

Untuk mengevaluasi informasi atau pengetahuan yang didapat dari internet, guru kelas di SDIT Qurrata A'yun Kandangan menggunakan berbagai macam sumber informasi yang ada di internet seperti *e-journal*, *e-book*, artikel ilmiah, maupun dari *website* atau situs-situs terpercaya. Selain menggunakan berbagai macam sumber informasi di internet, SDIT Qurrata A'yun Kandangan memiliki Tim kurikulum yang membantu guru kelas mengevaluasi informasi atau pengetahuan yang digunakan untuk materi atau bahan pembelajaran. Bersama tim kurikulum, guru kelas dapat mendiskusikan permasalahan mengenai materi yang mereka dapatkan di internet, apakah informasi tersebut bisa digunakan sebagai materi pembelajaran atau tidak.

Dengan adanya kolaborasi antara guru kelas dan tim kurikulum tersebut, maka resiko kesalahan dalam menggunakan dan memahami informasi yang ada di internet dapat diatasi. Hal ini sejalan dengan *output skill* yang diharapkan dengan dimilikinya kemampuan literasi digital pada tingkat *understand* (memahami). Dengan keterampilan inilah, individu akan memiliki kemampuan dalam menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan memecahkan masalah dalam kehidupan pribadi maupun tugas profesionalnya.³¹

Kemampuan Literasi Digital Guru Kelas pada Kompetensi *Create* (Menciptakan)

Tingkat kompetensi *create* (menciptakan) merupakan tingkat literasi digital yang paling tinggi dan merupakan keterampilan lanjutan dalam berliterasi digital. Tingkat kompetensi *create* (menciptakan) ini sebanding dengan tingkat transformasi pada teori tingkat literasi digital menurut Allan Martin dan Jan Grudziecki dalam "*DigEuLit: Concepts and Tools for Digital Literacy Development.*" Kemampuan pada tingkat ini bukanlah syarat yang diperlukan untuk dikatakan sebagai melek teknologi, pada tingkat penggunaan digital yang tepat dan terinformasi sudah dapat dikatakan sebagai melek digital. Namun tidak sedikit orang yang melek digital dapat mencapai tingkat transformasi ini.³² Dengan kata lain, apabila guru kelas cuma mampu sampai pada tingkat kompetensi literasi digital kedua yaitu *understand* (memahami), maka guru tersebut sudah dapat dikatakan sebagai guru kelas yang berliterasi digital. Kompetensi ketiga ini merupakan kemampuan tambahan atau kemampuan yang paling tinggi dari kemampuan berliterasi digital.

Create (mencipta), yaitu kemampuan untuk membuat konten dan berkomunikasi secara efektif menggunakan berbagai alat media digital. Penciptaan dengan media digital tidak hanya

³¹ Media Awareness Network.

³² Allan Martin and Jan Grudziecki, "DigEuLit: Concepts and Tools for Digital Literacy Development," *Innovation in Teaching and Learning in Information and Computer Sciences* 5, no. 4 (2006): 249–67, <https://doi.org/10.11120/ital.2006.05040249>.

sekadar kemampuan untuk menggunakan pengolah kata atau menulis *e-mail*, tetapi kemampuan dalam menyesuaikan komunikasi dengan berbagai konteks dengan menggunakan berbagai media seperti gambar, video, dan suara.³³ Kemampuan literasi digital guru kelas di SDIT Qurrata A'yun Kandangan pada tingkat kompetensi ini sudah termasuk dalam kategori baik walaupun ada beberapa kemampuan yang dikuasai secara cukup oleh guru kelas.

Guru kelas di SDIT Qurrata A'yun Kandangan pada kompetensi ini memiliki lima aspek kemampuan yang tergolong dalam kategori sangat baik. Yaitu kemampuan membuat tugas presentasi dengan menggunakan *MS Power Point*, membuat media pembelajaran dengan memanfaatkan media digital, membuat berbagai akun media sosial, menggunakan media sosial sebagai *sharing* materi pembelajaran, serta menggunakan media sosial untuk diskusi pembelajaran. Kemampuan membuat tugas presentasi dengan menggunakan *MS Power Point* sering dilakukan guru kelas untuk membuat media pembelajaran. Sedangkan untuk membuat media pembelajaran memanfaatkan media digital sering digunakan guru kelas untuk membuat video pembelajaran. Kedua kemampuan tersebut memang sangat sering dilakukan oleh guru kelas di SDIT Qurrata A'yun Kandangan, sehingga tidak mengherankan guru kelas memiliki kemampuan yang sangat baik pada aspek ini. Dalam membuat video pembelajaran, guru kelas di SDIT Qurrata A'yun Kandangan berkolaborasi dengan tim Humas SDIT Qurrata A'yun Kandangan dalam hal pengeditan dan evaluasi konten video pembelajaran. Selain adanya tim Humas yang diterapkan oleh SDIT Qurrata A'yun Kandangan, sekolah tersebut juga mengadakan pelatihan digital untuk guru kelas sebagai penunjang kemampuan literasi digital guru kelas. Pelatihan digital yang diadakan seperti pelatihan membuat video pembelajaran dan pelatihan cara pengeditan video pembelajaran menggunakan aplikasi *Kine Master*.

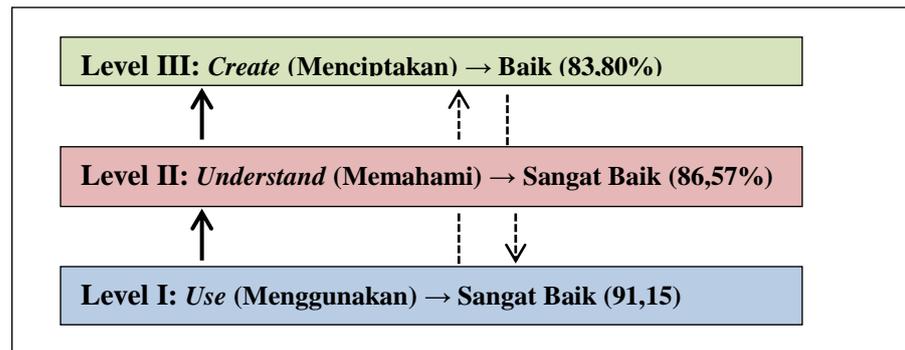
Guru kelas di SDIT Qurrata A'yun Kandangan sudah memiliki beberapa akun media sosial masing-masing, seperti *WhatsApp*, *Instagram*, *Facebook*, maupun *channel YouTube*. Akun ini digunakan guru kelas sebagai alat komunikasi untuk berbagi dan diskusi pembelajaran. Selain akun media sosial yang dimiliki oleh guru kelas secara pribadi, SDIT Qurrata A'yun Kandangan juga memiliki akun media sosial *official* milik sendiri, seperti *Instagram*, *Facebook*, dan *YouTube*. Media sosial yang dimiliki tersebut sebagai sarana untuk menyebarluaskan konten-konten atau pengetahuan baru hasil menciptakan guru kelas maupun sebagai informasi atau *publish* kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di SDIT Qurrata A'yun Kandangan.

Kemampuan guru kelas pada aspek membuat grafis dengan menggunakan aplikasi *Paint*, *Adobe Photoshop*, dll. termasuk dalam kategori cukup. Pada aspek tersebut hanya beberapa guru kelas yang mampu menggunakannya dan ada beberapa guru yang sama sekali tidak bisa menggunakannya. Pada aspek kemampuan membuat *spreadsheet* dengan menggunakan aplikasi

³³ Media Awareness Network, "Digital Literacy in Canada: From Inclusion to Transformation."

MS Excel, guru kelas memiliki kemampuan yang baik. Sebagian guru kelas menguasai aspek tersebut dengan baik dan sebagian lagi menguasainya dengan sangat baik. Sedangkan pada kemampuan membuat perekaman gambar digital dengan menggunakan aplikasi kamera digital dan *scanner* guru mampu untuk mengoperasikannya dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kemampuan literasi digital guru kelas di SDIT Qurrata A'yun Kandangan sudah mencapai pada tingkatan paling tinggi. Kemampuan literasi digital guru kelas di SDIT Qurrata A'yun Kandangan dapat digambarkan pada skema berikut.



Gambar 4.1 Tingkat Literasi Digital Guru Kelas di SDIT Qurrata A'yun Kandangan

Berdasarkan gambar skema tingkat kemampuan literasi digital guru kelas di SDIT Qurrata A'yun Kandangan, Guru Kelas sudah mencapai pada level ke-III, yaitu kompetensi *create* (menciptakan) yang termasuk dalam kategori baik. Kemampuan guru kelas pada level ini sudah bisa menciptakan pengetahuan baru berupa media pembelajaran berbasis digital seperti *PPT* dan video pembelajaran serta mengomunikasikan hasil menciptakan pengetahuan tersebut secara efektif melalui berbagai macam media digital.

Kemampuan literasi digital guru kelas tidak terlepas dari peran SDIT Qurrata A'yun Kandangan dalam menunjang kemampuan tersebut. Selain kemampuan individu yang dimiliki oleh guru kelas tersebut, SDIT Qurrata A'yun Kandangan menyokong kemampuan guru kelas dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran kegiatan berliterasi digital guru kelas. Selain menyediakan fasilitas yang mumpuni, SDIT Qurrata A'yun Kandangan juga memberikan pelatihan-pelatihan sebagai pembelajaran mengasah kemampuan guru kelas. Selain itu, SDIT Qurrata A'yun Kandangan juga menyusun struktur organisasi yang berperan penting dalam kelancaran berliterasi digital, seperti adanya tim Humas untuk memberikan pelayanan pengeditan dan pengevaluasian konten video pembelajaran serta tim Kurikulum yang membantu guru kelas dalam mengevaluasi materi-materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan analisis data yang telah di kemukakan pada pembahasan di atas, kemampuan literasi digital guru kelas di SDIT Qurrata A'yun Kandangan dikategorikan pada tiga tingkatan kompetensi, yaitu *use* (menggunakan) dengan kategori sangat baik, *understand* (memahami) dengan kategori sangat baik, dan *create* (mencipta) dengan kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi digital guru kelas SDIT Qurrata A'yun Kandangan berada pada kategori baik dan mampu mencapai level tertinggi (*use*) dengan kemampuan menciptakan pengetahuan baru berupa media pembelajaran berbasis digital seperti *Power Point* untuk presentasi dan video pembelajaran serta mengomunikasikan hasil pengetahuannya tersebut secara efektif melalui berbagai macam media digital.

REFERENSI

- A'yuni, Qory Qurratun. "Literasi Digital Remaja di Kota Surabaya." *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya* 4, no. 2 (2015): 1–15. <http://journal.unair.ac.id/literasi-digital-remaja-di-kota-surabaya-article-9195-media-136-category-8.html>.
- Adiarsi, Gracia Rachmi, Yolanda Stellarosa, and Martha Warta Silaban. "Literasi Media Internet di Kalangan Mahasiswa." *Humaniora* 6, no. 4 (2015): 470. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v6i4.3376>.
- Asari, Andi, Taufiq Kurniawan, Sokhibul Ansor, Andika Bagus, and Nur Rahma. "Kompetensi Literasi Digital bagi Guru dan Pelajar di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang." *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* 3 (2019): 98–104.
- Aziizu, Burhan Yusuf Abdul. "Tujuan Besar Pendidikan adalah Tindakan." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2015): 295–300. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>.
- Desi, Yolanda Presiana. "Gerakan Literasi Digital Berbasis Sekolah: Implementasi dan Strategi." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 17, no. 1 (2020): 51. <https://doi.org/10.31315/jik.v17i1.3510>.
- Dinata, Karsoni Berta. "Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 19, no. 1 (2021): 105. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2499>.
- Diputra, Komang Sujendra, Ni Ketut Desia Trisiantari, and I Nyoman Laba Jayanta. "Gerakan Literasi Digital bagi Guru-Guru Sekolah Dasar." *JCES (Journal of Character Education Society)* 3, no. 1 (2020): 118–28. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES>.
- Habibah, Maimunatun. "Pengembangan Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar dalam Kerangka Kurikulum Merdeka Pendahuluan Menguatnya Penggunaan Teknologi Baru dalam Pendidikan Adalah Wujud Perubahan Disruptif (Liu et Al ., 2020). Penggunaan Berbagai Teknol." *Journal of Primary Education* 1, no. 11 (2022): 76–89. <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i1.11>.
- Karim Syahputra, Abdul, Edi Kurniawan, and Nofriadi Nofriadi. "Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Informasi Upt. Puskesmas Porsea." *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal* 2, no. 2 (2019): 115–20. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v2i2.370>.
- Kuntarto, Hario Bismo, and Amit Prakash. "Digital Literacy Among Children in Elementary Schools." *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi* 3, no. 2 (2020): 157–70. <https://doi.org/10.17933/diakom.v3i2.92>.

- Kurniawan, Asep. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Lestari, Yunda, and Erwanto Erwanto. "Literasi Digital di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) Universitas Baturaja* 2, no. 1 (2021): 71–77. <http://journal.unbara.ac.id/index.php/abdimu/article/view/1081>.
- Liu, Zhi Jiang, Natalia Tretyakova, Vladimir Fedorov, and Marina Kharakhordina. "Digital Literacy and Digital Didactics as the Basis for New Learning Models Development." *International Journal of Emerging Technologies in Learning* 15, no. 14 (2020): 4–18. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i14.14669>.
- Martin, Allan, and Jan Grudziecki. "DigEuLit: Concepts and Tools for Digital Literacy Development." *Innovation in Teaching and Learning in Information and Computer Sciences* 5, no. 4 (2006): 249–67. <https://doi.org/10.11120/ital.2006.05040249>.
- Media Awareness Network. "Digital Literacy in Canada: From Inclusion to Transformation." *Media Awareness Network*, 2010. <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Digital+Literacy+in+Canada:+From+Inclusion+to+Transformation#1>.
- Muliastri, N K E. "Penguatan Literasi Baru (Literasi Data, Teknologi, dan SDM/Humanisme) Pada Guru-Guru Sekolah Dasar dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0." ... : *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2019, 131–38. <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/view/354>.
- Nahdi, Dede Salim, and Mohamad Gilar Jatisunda. "Analisis Literasi Digital Calon Guru SD dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Cakrawala Pendas* 6, no. 2 (2020): 116–23. <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2133>.
- Nasrullah, Rullie, Wahyu Aditya, Tri Indira Satya, Meyda Noorthertya Nento, Nur Hanifah, Miftahussururi, and Qori Syahriana Akbari. "Materi Pendukung Literasi Digital: Gerakan Literasi Nasional." *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2017, 33. <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/cover-materi-pendukung-literasi-finansial-gabung.pdf>.
- Rosmalah, Sidrah Apriani Rahman, Asriadi. "Analisis Kompetensi Literasi Digital Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19." *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021 "Penguatan Riset, Inovasi, Dan Kreativitas Peneliti Di Era Pandemi Covid-19,"* 2021, 16–23. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/25194>.
- Sa'adah, Sumiyati, Sri Maryanti, Meti Maspupah, and Asrianty Mas'ud. "Literasi Digital Mahasiswa Calon Guru Biologi dalam Menyusun Bahan Ajar Berbasis Audio Visual." *Artikel Penelitian*, no. 2019 (2020): 1–11.
- Sari, Wiwik Kartika, and Ella Izzatin Nada. "Analisis Literasi Digital Calon Guru Kimia dalam Pelaksanaan PPL Berbasis Virtual di Masa Pandemi Covid-19." *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia* 4, no. 2 (2020): 111–21. <https://doi.org/10.19109/ojpk.v4i2.6704>.
- Setiawan, Daniel, Rendra Setiawan, Rizka Karunia, and I Wayan S Wicaksana. "Membandingkan Kinerja Web Browser." *Ilmu Komputer Universitas Gunadarma* 1, no. 1 (2007): 1–6.
- Sintiawati, Nani. "Perilaku Masyarakat dalam Menggunakan Media Digital di Masa Pandemi." *Jurnal Akrab* 11, no. 2 (2020): 10–19. <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v11i02.341>.
- Tsvetkova, Milena, Irina Ushatikova, Nataliya Antonova, Svetlana Salimova, and Tatyana Degtyarevskaya. "The Use of Social Media for The Development of Digital Literacy of Students: ..." *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)* 16, no. 2 (2021): 65–78. <https://www.learntechlib.org/p/218939/>.